

The Influence of the Use of Regional Languages in Student Interactions in Lectures at Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Interaksi Mahasiswa Pada Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu****Rina Novia Sari¹, Fera Zasrianita², Randy³**^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, IndonesiaEmail : ¹rinanovia2001@gmail.com, ²fera.zasrianita@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ³jufriandy@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 09 Januari 2025, Revised : 23 Februari 2025, Accepted : 24 Februari 2025

ABSTRACT

This research is based on first semester students of the 2024 batch of Indonesian Language Education at the islamic university of fatmawati sukarno bengkulu (UINFAS) in the interaction of the use of regional languages between students that occurs during the lecture process. The purpose of the study is to find out how the use of regional languages in student interactions during lectures at the islamic university of fatmawati sukarno bengkulu. This study uses quantitative research with a descriptive type of research, namely Quantitative Descriptive. The data collection technique uses a questionnaire formula and is processed using the SPSS program. Based on the results of the study, students tend to use regional languages to communicate with their families and friends who have the same regional origin. a unifying language such as Indonesian based on respondents, it can be concluded that Indonesian is a student's identity in communicating. Many students use regional languages because they feel more comfortable and confident, which has a positive impact on their understanding of lecture material and their academic results.

Keywords: *Use of Regional Languages, Student Interaction***ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi pada mahasiswa semester 1 angkatan 2024 Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) dalam interaksi penggunaan bahasa daerah antar mahasiswa yang terjadi saat dalam proses perkuliahan. Tujuan dari penelitian Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif yaitu Deskriptif Kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan rumus kusioner dan diolah menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka dan teman yang memiliki asal daerah yang sama. bahasa persatuan seperti bahasa Indonesia berdasarkan responden dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia menjadi jati diri seorang mahasiswa dalam berkomunikasi. Mahasiswa banyak yang menggunakan bahasa daerah dikarenakan merasa lebih nyaman dan percaya diri, yang berdampak positif pada pemahaman materi kuliah dan hasil akademik mereka.

Kata Kunci : Penggunaan Bahasa Daerah, Interaksi Mahasiswa**1. Pendahuluan**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, termasuk bermasyarakat. Peranan bahasa mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi antar sesama. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi kebutuhan primer bagi manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Fungsi

umum sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Sedangkan fungsi khusus sebagai penghubung dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari bahasa-bahasa kuno, dan mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya di kalangan mahasiswa.

Seperti yang kita ketahui, bahwa bahasa yang paling sering digunakan sekarang adalah bahasa-bahasa gaul atau tidak baku dalam EYD, bahkan bahasa Indonesia tidak begitu diperhatikan saat pengucapannya, mungkin sudah tidak baku lagi diucapkan. Begitu pun bahasa daerah yang dianggap oleh generasi muda sekarang tidak penting dipelajari, karena takut dianggap ketinggalan zaman, kampungan, norak dan tidak gaul. Tanpa kita sadari bahwa bahasa daerah akan punah seiring waktu. Kita seharusnya juga menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya kita tahu tentang bahasa daerah kita sendiri. Dalam kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Bahasa daerah yang cenderung digunakan mahasiswa, di antaranya Bahasa Serawai, Bahasa Melayu, Bahasa Rejang, Bahasa Lembak, Bahasa Semende, Bahasa Pasemah, Bahasa Jawa, dan Bahasa Palembang. Dalam proses pembelajaran mereka sering menggabungkan dua Bahasa atau campur kode jika dilihat dari istilah linguistik yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Daerah ketika berinteraksi kepada teman dan dosennya.

Penggunaan Bahasa Daerah di kalangan mahasiswa Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional bangsa Indonesia Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa lain seperti bahasa daerah bagi sebagian orang berguna untuk menunjukkan citra dirinya dalam pergaulan. Dapat dibayangkan jika 10 tahun lagi banyar orang tidak mengetahui dan membedakan mana bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta tidak dapat membedakan mana yang merupakan kosakata bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Dengan adanya bahasa Indonesia semua lapisan masyarakat mampu mengobarkan semangat untuk bangsa Indonesia merdeka Dalam penggunaannya masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut.

Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Karena pada kenyataannya masyarakat belum mengetahui secara mendalam tentang Bahasa Indonesia yang baku dan benar. Tak terkecuali di kalangan mahasiswa yang lebih umum menggunakan bahasa daerah dalam hal berkomunikasi. Selain itu, dalam kondisi akademik seperti presentasi terkadang ditemukan penggunaan bahasa daerah yang dilakukan secara spontan karena telah terbiasa digunakan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan menjadikan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan. penggunaan bahasa daerah memberikan dampak positif berupa peningkatan keragaman bahasa Indonesia dan peningkatan kosa kata

bahasa Indonesia, dapat menunjukkan ciri khas atau identitas suatu suku atau daerah, dan dapat menyebabkan kenyamanan atau keluwesan dalam berkomunikasi.

Namun, dampak negatifnya adalah sulit bagi orang di luar daerah untuk memahami bahasa daerah yang digunakan, karena terlalu banyak kata dalam kosakata, orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia sulit untuk memahaminya, karena terbiasa berbicara bahasa daerah, masyarakat menjadi kurang sadar untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan juga dapat menyebabkan miskomunikasi karena perbedaan arti dari bahasa yang digunakan di masing-masing daerah Bahasa daerah ini memang perlu dilestarikan, namun alangkah baiknya menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan orang lain khususnya teman kita yang berbeda wilayah/ daerah sehingga apa yang sedang kita perbincangkan mudah dipahami oleh orang lain. Kita memang perlu melestarikan bahasa daerah, namun kita harus berfikir dulu kapan saat yang tepat untuk menggunakannya.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Adat Kusi Besanding Napa Suku Lembak Delapan Di desa Pelajau Bengkulu Tengah ?
2. Bagaimana Cara Terlaksannya Tradisi Adat Kusi Besanding Napa Suku Lembak Delapan di Desa Pelajau Bengkulu Tengah ?

B. Tujuan Penelitian

- 1) Lemahnya penggunaan Bahasa Indonesia terhadap Bahasa daerah pada perkuliahan
- 2) Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia
- 3) Pengaruh lingkungan sekitar tidak menggunakan Bahasa Indonesia

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan metode eksperimen merupakan perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini, digunakan desain *Quasy Eksperimen*

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada program studi tadaris Bahasa Indonesia fakultas tarbiyah dan tadaris.

Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pada tanggal 30 Juli- 30 Agustus

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam interaksi Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian berupa pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan di universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu .

C. Sumber Data

1. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian Data primer bisa didapatkan lewat kuisisioner atau turun langsung dalam membagikan lembar pertanyaan atau angket ke responden, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisisioner. data primer harus didapatkan secara langsung

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto saat wawancara, dokumentasi data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data documenter. Bahwa data sekunder adalah data informasi yang tidak didapatkan langsung dari sumber atau responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Hasil observasi awal hanya tertuju observasi pada Mahasiswa Uinfas Bengkulu .

2. Wawancara

Wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur dalam observasi awal ini wawancara hanya tertuju pada Mahasiswa Uinfas Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi responden digunakan untuk mengetahui jumlah responden yang telah dibagi sesuai karakteristik yang telah ditentukan yaitu berdasarkan sikap, pendapat atau persepsi seseorang responden. Dimana deskripsi responden tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel pada bab selanjutnya.

2. Deskripsi Jawaban Responde

Deskripsi jawaban responden digunakan untuk menganalisis jawaban responden terhadap variabel harga, kualitas pelayanan, dan kepuasan terhadap loyalitas pelanggan. Analisis ini menggunakan analisis indeks persepsi

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3. Triangulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Untuk Latar Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa yang diucapkan di suatu area yang lebih kecil dari negara tersebut dikenal sebagai bahasa daerah, yang memiliki perbedaan dengan bahasa nasional karena hanya digunakan oleh sebagian penduduk, terutama mereka yang tinggal di wilayah tersebut. Karena sering kali menjadi bahasa pertama yang dikuasai oleh mahasiswa, bahasa daerah ini juga sering disebut sebagai bahasa ibu

A. Hasil Peneli

Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas untuk menyelidiki apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam statistik selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2014:241), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya dalam analisis data dapat dilakukan dengan benar. Uji normalitas ini merupakan hasil uji yang didapatkan dari perhitungan hasil penelitian pengisian kuesioner oleh responden yang diolah menggunakan program SPSS versi 25. Dalam hal ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1. Normalitas data pre test

Uji normalitas ini merupakan hasil uji yang didapatkan dari perhitungan hasil penelitian pengisian kuesioner oleh responden yang diolah menggunakan program SPSS versi 25

2. Normalitas data post test

Uji normalitas ini merupakan hasil uji yang didapatkan dari perhitungan hasil penelitian pengisian kuesioner oleh responden yang diolah menggunakan program SPSS versi 2 Hasil penelitian pre-test menunjukkan bahwa pada Kelas Eksperimen yang terdiri dari 51 mahasiswa, nilai terendah adalah 43 dan nilai tertinggi adalah 62, dengan rata-rata nilai (mean) mencapai 40.16. Standar deviasi untuk kelas ini adalah 3,605, yang mengindikasikan bahwa nilai mahasiswa tidak terlalu bervariasi dari rata-rata, mencerminkan konsistensi dalam pemahaman awal mahasiswa sebelum intervensi. Sementara itu, pada Kelas Kontrol yang juga memiliki 27 mahasiswa, nilai minimum tercatat 41 dan maksimum 57, dengan rata-rata sedikit lebih rendah yaitu 40,16. Meskipun rata-rata nilai hampir sama, Kelas Kontrol menunjukkan standar deviasi yang lebih besar sebesar 3,941, mengindikasikan adanya variasi yang lebih tinggi dalam hasil pre-test. Varians pada Kelas Kontrol juga lebih tinggi, yakni 15,529, menunjukkan ketidakpastian yang sedikit lebih besar dibandingkan Kelas Eksperimen.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data dari variabel penggunaan bahasa daerah dan interaksi mahasiswa dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis statistik dengan asumsi bahwa data yang dianalisis memenuhi syarat distribusi normal, yang sangat penting untuk keandalan dan validitas hasil penelitian.

Interaksi yang tinggi di kalangan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia ini mencerminkan adanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Mahasiswa cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan berdiskusi tentang materi kuliah, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, interaksi yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa kebersamaan di antara mahasiswa. Hasil deskripsi interaksi antar mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, interaksi tetap merupakan aspek penting dalam kehidupan akademik mereka.

a. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji homogenitas untuk menyelidiki apakah varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen. Uji homogenitas penting dilakukan sebagai asumsi dari uji parametrik seperti uji t independen dan ANOVA. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan antara kelompok-kelompok dalam analisis statistik bukan karena perbedaan varians antar kelompok, tetapi karena perbedaan pada variabel yang diteliti. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis varians (ANOVA) **Uji Hipotesis "Uji t"** Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji t dengan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 16.0. Uji t ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X),

yaitu penggunaan bahasa daerah, terhadap variabel dependen (Y), yaitu interaksi antar mahasiswa. Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, terdapat dua hipotesis yang diuji:

- a. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0.05). Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap interaksi mahasiswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka Ho diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap interaksi mahasiswa. Penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari mahasiswa memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial di lingkungan akademik. Bahasa daerah bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga bagian integral dari identitas budaya mahasiswa. Ketika mahasiswa berinteraksi dalam bahasa daerah mereka, mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan kegiatan akademik lainnya. Ini menunjukkan bahwa bahasa daerah memiliki fungsi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Selain itu, penggunaan bahasa daerah memperkuat ikatan sosial di antara mahasiswa.

Bahasa daerah yang sama menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, yang penting untuk membangun komunitas yang erat dan saling mendukung. Mahasiswa yang merasa terhubung secara budaya dengan teman-teman mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok, berbagi ide, dan membantu satu sama lain. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi tetapi juga mendukung pembelajaran kolaboratif yang efektif. Dalam konteks akademik, penggunaan bahasa daerah juga dapat meningkatkan pemahaman materi kuliah. Mahasiswa yang merasa nyaman berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka cenderung lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam kelas.

Dalam konteks akademik, penggunaan bahasa daerah juga dapat meningkatkan pemahaman materi kuliah. Mahasiswa yang merasa nyaman berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka cenderung lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam kelas. Hal ini berdampak positif pada pencapaian akademik mereka, karena mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memahami materi dengan lebih baik. Selain aspek akademik, penggunaan bahasa daerah juga mempengaruhi aspek psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang dapat berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka merasa lebih dihargai dan didukung, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Perasaan dihargai ini penting untuk kesejahteraan emosional dan mental mahasiswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademik mereka.

Dengan mempertahankan penggunaan bahasa daerah, institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Hal ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa secara individu, tetapi juga komunitas yang lebih luas, karena mempromosikan keberagaman budaya dan memperkaya lingkungan akademik. Dalam jangka panjang, dukungan terhadap penggunaan bahasa daerah dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran, yang menghargai perbedaan dan merayakan keberagaman. Hal ini berdampak positif pada pencapaian akademik mereka, karena mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memahami materi dengan lebih baik. Selain aspek akademik, penggunaan bahasa daerah juga mempengaruhi aspek psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang dapat berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka merasa lebih dihargai dan didukung, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Meskipun penggunaan bahasa daerah memiliki banyak manfaat, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah potensi terisolasinya mahasiswa yang tidak menguasai bahasa daerah tertentu.

Oleh karena itu, Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah penggunaan yang disesuaikan dengan lingkungan dan pemakaian bahasa, diperoleh ragam bahasa, baik lisan maupun tulis. Bahasa menjadikan syarat yang digunakan manusia untuk berpikir dalam kegiatan berkomunikasi, salah satunya dalam sistem pendidikan. Keberagaman bahasa daerah

yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut berdampak terhadap penggunaan bahasa di kalangan para mahasiswa. Akibat pembauran antar etnis yang intens, baik di ruang kuliah, sebuah organisasi atau pergaulan antarteman yang berasal dari antaretnis, penggunaan bahasa dan dialek pun sudah bercampur. Bahasa daerah boleh saja digunakan karena bahasa daerah juga sebagai salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering digunakan, karena jika sering digunakan maka akan memberi dampak negatif bagi peserta didik seperti peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pengajar, peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing, peserta didik tidak dapat berbicara formal dengan pengajar maupun menjawab pertanyaan yang diberikan dan sulit menerima mata pelajaran lain selain bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia. Apabila bahasa Indonesia sebagai unsur dari sistem negara tidak lagi mampu memberikan ke (6) fungsi tersebut, maka akan terjadi guncangan pada sistem sosial-budaya Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa, memberikan suatu aturan buku dalam berbahasa dan untuk saling mengerti. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Penutup

1. dari perhitungan hasil *paired sampel t-test (Uji T)*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 10,182 dengan standar deviasi 3,430 dan *t-obtained* adalah 9,846. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 10. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi daripada *t-tabel*. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan Bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } t \text{ yaitu } 0,05$. Hasil uji hipotesis menegaskan bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki manfaat besar dalam meningkatkan interaksi akademik dan sosial mahasiswa, serta dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Oleh karena itu, mempertahankan dan mendukung penggunaan bahasa daerah di lingkungan akademik adalah langkah strategis untuk meningkatkan pengalaman belajar dan kesejahteraan mahasiswa.

Saran

Untuk meningkatkan penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pertama, institusi pendidikan perlu mengembangkan kebijakan inklusif yang mendorong penggunaan bahasa daerah tanpa mengisolasi mahasiswa yang tidak menguasainya. Kedua, dosen dan staf pengajar harus mendapatkan pelatihan tentang pentingnya penggunaan bahasa daerah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Ketiga, adakan program-program seperti kelas tambahan, lokakarya, atau kegiatan budaya untuk memperkuat penggunaan bahasa daerah

References

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2015
- Aritonang, Buha. 2021. Penggunaan Bahasa Daerah Generasi Muda Privinsi Maluku Utara Dalam Ranah Ketetangaan dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Bahsa dan Sastra (Tuah Talino)*. Vol 15 NO 2.
- Aryani, Erlina Tika, dan Heny. 2023. Pengaruh Inovasi Produk, Kepercayaan Merek, dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Honda Beat di Surakarta. *Jurnal Maneksi*. Vol 12 NO 2.
- Arvyanda, Radiko, dkk. 2023. Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*. Vol 1 No 1.

- Chaesar, Ari Suryawati Secio. 2021. Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*. Vol 43 No 1.
- Dewi, Anita Candra. 2022. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Konsepsi*. Vol 11 No 3.
- Dewi, Anita Candra, dan Ninik. 2022. Pergeseran Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Desa Laikang Kabupaten Takalar. *Journal of Education, Language Teaching and Science*. Vol 4 No 2.
- Jayusman, Iyus, dan Oka. 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. Vol 7 No 1.
- Julianti, Devi dan Irwan Siagian. 2023. Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*. Vol 3 No 2.
- Muslim, Asrul. 2013. Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol 1 No 3.
- Noermanzah. 2019. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. ISBN: 978-623+707438-0
- Nurjannah, Arifah, dan Alfa. 2019. Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Vol 2 No 2.
- Pandiangan, Frindah Selawati, dan Mimi. 2023. Analisis Dialek Dalam Bentuk Bahasa Percakapan Dalam Film "Imperfect" Karya Meira Anastasia. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*. Vol 1 No 3.
- Rosaliana, Velia. dan Eka. 2022. Sikap Bahasa Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Nurul Huda Panumbangan. *Jurnal Diksatrasi*. Vol 6 No 2.
- Saifudin, Muhammad Fakhur, dan Ganis. 2019. Kajian Etnolinguistik: Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol 1 No 1.
- Suprato, Djuria. 2022. Pandangan Mahasiswa Terhadap Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Pada Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra (SINASTRA)*. Vol 1.
- Supriadin. 2023. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Sehari-Hari Mahasiswa UNDIKMA Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol 7 No 3.
- Susanti, Rosi, dkk. 2024. Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dayak Kebahan Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 2 No 2.
- Taluke, Dryon, dan Ricky, Amanda.. 2019. Analisis Referensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal spasial*. Vol 6 No 2.
- Rizka, Zarman. 2022. Sikap Bahasa Masyarakat Gampong Sawang Indah Kecamatan Labuhanji Timur Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 16 No 2.
- Zarma, Rizkha Novia. 2022. Sikap Bahasa Masyarakat Gampong Sawang Indah Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Satra*. Vol 16 No 2.